AL-MUDARRIS:journal of education, Vol. 9. No. 1 April 2026
Homepage: https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/al-mudarris/index
ISSN: 2620-5831 (print), ISSN: 2620-4355(online)
Article type: Review Article

HOMEWORK AND THE WELL-BEING OF ELEMENTARY SCHOOL CHILDREN: A CONCEPTUAL CRITIQUE OF CONVENTIONAL LEARNING PRACTICES

Moh. Nadhif[1], Imam Alfafan[2], Ahmad Naweed Rahimi Khamosh[3]
[1]STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, Indonesia, [2]Universitas Islam Malang, Indonesia, [3]Universitas Payame Kabul, Afghanistan
Email correspondence: buya.nadhif@gmail.com

Abstract

This study critically examines the practice of homework (PR) in elementary schools from the perspective of child well-being. Although homework has long been regarded as a pedagogical instrument to reinforce learning outcomes, discipline, and academic achievement, recent debates highlight its potential psychological and relational consequences for young learners. Using a qualitative approach with a library research design, this study synthesizes relevant scholarly literature on homework practices, student motivation, parental involvement, and holistic child development in basic education. Data were collected from academic journal articles, dissertations, and related scholarly sources, and analyzed through thematic content analysis to identify recurring patterns and conceptual tensions. The findings reveal four major insights. First, homework demonstrates academic ambivalence: while it may support cognitive reinforcement, excessive and repetitive assignments can reduce intrinsic motivation. Second, homework creates structural dependence on parental assistance, which may intensify inequality among students from diverse family backgrounds. Third, the dominance of academic logic in homework practices often constrains children's rights to play, rest, and build meaningful family interactions. Fourth, emerging discussions on homework-free policies suggest the need for reconstructing conventional learning paradigms in elementary education. Based on these findings, this study proposes a conceptual model of homework reorientation centered on three pillars: classroom learning optimization, balanced child development time, and proportional school–parent educational partnership. The model emphasizes that effective education in elementary schools should not rely primarily on increasing academic workload outside school hours, but on enhancing meaningful learning experiences and safeguarding children's psychological and social well-being. This research contributes theoretically to critical discourse in basic education by positioning child welfare as a central criterion in evaluating homework policies and conventional instructional practices.

Keywords: Homework Policy, Child Well-Being, Elementary Education, Parental Involvement, Learning Paradigm

Abstrak

Studi ini secara kritis meneliti praktik pekerjaan rumah (PR) di sekolah dasar dari perspektif kesejahteraan anak. Meskipun pekerjaan rumah telah lama dianggap sebagai instrumen pedagogis untuk memperkuat hasil belajar, disiplin, dan prestasi akademik, perdebatan baru-baru ini menyoroti potensi konsekuensi psikologis dan relasionalnya bagi siswa muda. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian kepustakaan, studi ini mensintesis literatur ilmiah yang relevan tentang praktik pekerjaan rumah, motivasi siswa, keterlibatan orang tua, dan perkembangan anak secara holistik

Peer reviewed under reponsibility of STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang
©2024 STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, All right reserved, This is an open access article under
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

AL-MUDARRIS:journal of education, Vol. 9. No. 1 April 2026
Homepage: https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/al-mudarris/index
ISSN: 2620-5831 (print), ISSN: 2620-4355(online)
Article type: Review Article

dalam pendidikan dasar. Data dikumpulkan dari artikel jurnal akademik, disertasi, dan sumber ilmiah terkait, dan dianalisis melalui analisis konten tematik untuk mengidentifikasi pola berulang dan ketegangan konseptual. Temuan mengungkapkan empat wawasan utama. Pertama, pekerjaan rumah menunjukkan ambivalensi akademik: meskipun dapat mendukung penguatan kognitif, tugas yang berlebihan dan berulang dapat mengurangi motivasi intrinsik. Kedua, pekerjaan rumah menciptakan ketergantungan struktural pada bantuan orang tua, yang dapat memperparah ketidaksetaraan di antara siswa dari berbagai latar belakang keluarga. Ketiga, dominasi logika akademik dalam praktik pekerjaan rumah seringkali membatasi hak anak untuk bermain, beristirahat, dan membangun interaksi keluarga yang bermakna. Keempat, diskusi yang muncul tentang kebijakan bebas pekerjaan rumah menunjukkan perlunya merekonstruksi paradigma pembelajaran konvensional dalam pendidikan dasar. Berdasarkan temuan ini, penelitian ini mengusulkan model konseptual reorientasi pekerjaan rumah yang berpusat pada tiga pilar: optimalisasi pembelajaran di kelas, waktu pengembangan anak yang seimbang, dan kemitraan pendidikan sekolah-orang tua yang proporsional. Model ini menekankan bahwa pendidikan yang efektif di sekolah dasar tidak boleh terutama bergantung pada peningkatan beban kerja akademik di luar jam sekolah, tetapi pada peningkatan pengalaman belajar yang bermakna dan perlindungan kesejahteraan psikologis dan sosial anak. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis pada wacana kritis dalam pendidikan dasar dengan memposisikan kesejahteraan anak sebagai kriteria utama dalam mengevaluasi kebijakan pekerjaan rumah dan praktik pengajaran konvensional.

Kata kunci: Kebijakan Pekerjaan Rumah, Kesejahteraan Anak, Pendidikan Dasar, Keterlibatan Orang Tua, Paradigma Pembelajaran

PENDAHULUAN

Isu kesejahteraan anak dalam konteks pendidikan dasar semakin memperoleh perhatian dalam kajian pendidikan kontemporer, khususnya dalam diskursus mengenai keseimbangan antara tuntutan akademik dan perkembangan psikososial peserta didik. Pendidikan dasar tidak hanya diposisikan sebagai fondasi kognitif, tetapi juga sebagai fase krusial pembentukan karakter, kemandirian, motivasi, serta relasi sosial anak (Holland et al., 2021; J. Li & Ding, 2024a; Negru & Sava, 2023a; J. Wu et al., 2022). Dalam kerangka tersebut, praktik pembelajaran yang diterapkan di sekolah dasar semestinya mempertimbangkan kebutuhan perkembangan anak secara holistik, termasuk kebutuhan bermain, interaksi keluarga, serta pemulihan energi setelah aktivitas belajar di sekolah (Chu et al., 2023a; T. Li et al., 2024).

Salah satu praktik pembelajaran yang terus dipertahankan secara luas adalah pemberian pekerjaan rumah (PR). Dalam literatur pendidikan, PR kerap dipandang sebagai instrumen untuk memperkuat pemahaman materi, membentuk disiplin belajar, serta meningkatkan hasil belajar peserta didik. Beberapa penelitian juga menunjukkan adanya relasi antara pemberian PR dan motivasi atau hasil belajar siswa (Benckwitz et al., 2023; Gu et al., 2023; Valdés-Cuervo et al., 2022a). Bahkan, kerja sama antara guru dan orang tua dalam mendampingi PR diposisikan sebagai strategi untuk memperkuat capaian akademik. Dalam konteks tertentu, PR juga dimanfaatkan untuk tujuan edukatif yang lebih luas, seperti pendidikan lingkungan hidup dan pembentukan kesadaran kolektif (J. Li et al., 2024).

Peer reviewed under reponsibility of STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang
©2024 STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, All right reserved, This is an open access article under
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

AL-MUDARRIS:journal of education, Vol. 9. No. 1 April 2026
Homepage: https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/al-mudarris/index
ISSN: 2620-5831 (print), ISSN: 2620-4355(online)
Article type: Review Article

Namun demikian, literatur mutakhir juga memperlihatkan problematika yang tidak dapat diabaikan. Rendahnya motivasi siswa dalam mengerjakan PR, ketergantungan yang tinggi pada pendampingan orang tua, serta kesenjangan dukungan keluarga akibat perbedaan pola asuh dan latar belakang sosial menunjukkan bahwa praktik PR tidak selalu berjalan selaras dengan prinsip kesejahteraan anak. Bahkan, kurangnya perhatian orang tua terhadap proses belajar di rumah dapat berdampak pada perkembangan akademik dan emosional anak (Cui et al., 2021; Guo et al., 2024a; Kuzik et al., 2022; Ochoa-Alcántar, 2023). Dalam konteks pendidikan dasar yang menuntut pendekatan ramah anak, kondisi tersebut memunculkan pertanyaan kritis: apakah praktik PR benar-benar mendukung kesejahteraan anak, atau justru berpotensi menambah beban belajar yang mengurangi waktu bermain dan interaksi keluarga?

Perdebatan mengenai relevansi PR di sekolah dasar semakin menguat ketika sejumlah sekolah mulai menginisiasi kebijakan peniadaan PR. Studi tentang komunikasi kebijakan penghapusan PR di sekolah dasar menunjukkan adanya dinamika persepsi antara guru, siswa, dan orang tua. Di sisi lain, kajian tentang pemberian PR pada fase transisi anak usia dini ke SD/MI juga memperlihatkan bahwa PR kerap diposisikan sebagai solusi atas hambatan pembelajaran, meskipun efektivitasnya masih memerlukan telaah kritis. Perkembangan ini menunjukkan bahwa PR bukan lagi sekadar praktik teknis pedagogis, melainkan bagian dari kebijakan sekolah yang memiliki implikasi sosial, psikologis, dan kultural (Fishstrom et al., 2022; Maldonado et al., 2021a; Solis-Jimenez et al., 2024a).

Meskipun telah banyak penelitian membahas pengaruh PR terhadap hasil belajar, motivasi, atau disiplin siswa, sebagian besar studi tersebut berorientasi pada pendekatan empiris kuantitatif yang menilai efektivitas PR dalam kerangka capaian akademik. Relatif terbatas kajian yang secara konseptual dan kritis menempatkan PR dalam perspektif kesejahteraan anak sekolah dasar sebagai subjek perkembangan yang memiliki hak atas waktu bermain, relasi keluarga, serta keseimbangan kehidupan belajar (Deslandes & Rousseau, 2023a; Forrest et al., 2025; Güven & Kalyon, 2025). Padahal, transformasi pendidikan dasar pascapandemi dan perkembangan desain pembelajaran yang lebih partisipatif menuntut evaluasi ulang terhadap praktik pembelajaran konvensional yang berpotensi tidak lagi relevan dengan kebutuhan generasi saat ini (Kleinkorres et al., 2023; J. Li & Ding, 2024b).

Dalam konteks tersebut, penelitian ini memposisikan diri sebagai kajian kualitatif berbasis library research yang bertujuan untuk mengkritisi secara konseptual praktik pemberian pekerjaan rumah di sekolah dasar dalam kaitannya dengan kesejahteraan anak. Berbeda dari studi-studi sebelumnya yang berfokus pada efektivitas akademik PR, penelitian ini menganalisis PR sebagai praktik pembelajaran konvensional yang perlu ditimbang ulang dari perspektif perkembangan anak, relasi keluarga, serta paradigma pembelajaran ramah anak. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan diskursus pendidikan dasar serta menjadi dasar refleksi kebijakan sekolah dalam merancang praktik pembelajaran yang lebih humanis dan berorientasi pada kesejahteraan peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis library research (penelitian kepustakaan). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami, menafsirkan, dan mengkonstruksi makna atas praktik pemberian pekerjaan rumah (PR) dalam perspektif kesejahteraan anak sekolah dasar secara

Peer reviewed under reponsibility of STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang
©2024 STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, All right reserved, This is an open access article under
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

AL-MUDARRIS:journal of education, Vol. 9. No. 1 April 2026
Homepage: https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/al-mudarris/index
ISSN: 2620-5831 (print), ISSN: 2620-4355(online)
Article type: Review Article

mendalam dan kontekstual, bukan untuk menguji hipotesis kuantitatif (Cheurfa et al., 2023; Fàbregues et al., 2023; Hadjer & Omar, 2023; Heinze et al., 2022). Dalam paradigma kualitatif, realitas sosial dipahami sebagai sesuatu yang bersifat kompleks, dinamis, dan dibentuk melalui konstruksi makna, sehingga analisis konseptual terhadap kebijakan dan praktik pendidikan menjadi relevan untuk dilakukan (Adu et al., 2022; Baharom, 2026; Matović & Ovesni, 2021).

Jenis penelitian kepustakaan digunakan karena sumber data utama penelitian ini berupa literatur ilmiah, dokumen kebijakan, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pekerjaan rumah, kesejahteraan anak, motivasi belajar, peran orang tua, dan praktik pembelajaran di sekolah dasar (Clark & Clark, 2022; Gamage, 2025; L. Liu et al., 2023; Matović & Ovesni, 2021). Library research merupakan metode penelitian yang menempatkan teks dan dokumen sebagai objek utama analisis untuk menemukan pola argumentasi, kecenderungan konseptual, serta celah teoretik dalam suatu bidang kajian. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat melakukan sintesis kritis terhadap berbagai temuan penelitian sebelumnya guna membangun argumentasi baru yang lebih komprehensif (Clark & Clark, 2022; Hands, 2022; Syed & Westberg, 2025).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas artikel jurnal nasional dan internasional, disertasi, serta dokumen akademik lain yang relevan dengan tema PR dan pendidikan dasar. Kriteria pemilihan literatur meliputi: (1) relevansi langsung dengan konteks sekolah dasar/MI, (2) keterbaruan publikasi dalam lima hingga sepuluh tahun terakhir, dan (3) keterkaitan dengan aspek motivasi belajar, hasil belajar, peran orang tua, kebijakan sekolah, serta kesejahteraan anak. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran basis data jurnal ilmiah secara sistematis, kemudian dilakukan proses seleksi, klasifikasi, dan pengkodean tematik terhadap literatur yang terpilih.

Teknik analisis data menggunakan analisis isi (content analysis) dan pendekatan analisis tematik. Analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi gagasan utama, pola argumentasi, serta kecenderungan perspektif dalam literatur yang dikaji. Sementara itu, analisis tematik dilakukan dengan mengelompokkan temuan ke dalam tema-tema konseptual seperti efektivitas akademik PR, motivasi dan kemandirian belajar, relasi keluarga, serta implikasi terhadap kesejahteraan anak. Proses analisis dilakukan secara iteratif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Mujeeb et al., 2025; Nguyen & Mougenot, 2022; Syed & Westberg, 2025; Younas et al., 2025).

Melalui desain metodologis tersebut, penelitian ini berupaya menghasilkan kritik konseptual yang berbasis pada sintesis literatur yang sistematis dan argumentatif. Validitas penelitian tidak bertumpu pada generalisasi statistik, melainkan pada ketajaman analisis, koherensi argumentasi, serta konsistensi logis dalam mengaitkan teori, temuan penelitian sebelumnya, dan konteks pendidikan dasar (Ghanad, 2023; Y. Liu, 2022; Mulili et al., 2025; Pregoner, 2024; Sevón et al., 2023; Shang & Rönkkö, 2022; Steleżuk & Wolanin, 2023; Weyant, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ambivalensi Akademik Pekerjaan Rumah terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar

Kajian literatur menunjukkan bahwa pekerjaan rumah (PR) di sekolah dasar diposisikan sebagai instrumen pedagogis yang bertujuan memperkuat penguasaan materi dan membentuk disiplin belajar peserta didik. Sejumlah penelitian melaporkan adanya korelasi positif antara pemberian PR dan hasil belajar, khususnya pada mata pelajaran matematika dan bahasa. Penelitian lain juga menegaskan adanya hubungan antara

Peer reviewed under reponsibility of STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang
©2024 STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, All right reserved, This is an open access article under
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

AL-MUDARRIS:journal of education, Vol. 9. No. 1 April 2026
Homepage: https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/al-mudarris/index
ISSN: 2620-5831 (print), ISSN: 2620-4355(online)
Article type: Review Article

intensitas PR dan motivasi belajar siswa pada jenjang pendidikan dasar dan madrasah diniyah. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa PR masih dipandang sebagai strategi penguatan pembelajaran yang efektif ketika dirancang secara terstruktur dan terukur. Orientasi akademik inilah yang membuat praktik PR tetap bertahan sebagai bagian dari budaya pembelajaran konvensional di sekolah dasar (Dobbs et al., 2024; Mzidabi et al., 2024; Urauchi & Tanno, 2022).

Namun, literatur yang sama juga memperlihatkan sisi ambivalen dari praktik tersebut, terutama ketika PR tidak mempertimbangkan kapasitas perkembangan anak usia sekolah dasar. Studi tentang rendahnya motivasi siswa dalam mengerjakan PR menunjukkan bahwa beban tugas yang berlebihan dapat memunculkan kejenuhan dan resistensi belajar. Penelitian lain mengungkap bahwa efektivitas PR sangat bergantung pada dukungan lingkungan rumah, yang tidak selalu tersedia secara merata bagi setiap peserta didik. Ketimpangan dukungan ini berpotensi menciptakan disparitas capaian akademik yang tidak sepenuhnya mencerminkan kemampuan individual anak. Ketika PR menjadi instrumen evaluasi terselubung, tekanan psikologis yang muncul justru dapat mereduksi esensi pembelajaran sebagai proses yang menyenangkan (Ding et al., 2025; Retanal et al., 2021; D. Wu et al., 2023).

Kecenderungan tersebut mengarah pada pertanyaan mengenai sejauh mana PR benar-benar berkontribusi terhadap pembentukan kemandirian belajar yang autentik. Kemandirian belajar pada siswa sekolah dasar memerlukan pembiasaan yang bertahap dan berbasis kesadaran diri, bukan sekadar kepatuhan terhadap tugas yang bersifat repetitif. Sejalan dengan itu, pembinaan karakter disiplin pada usia sekolah dasar idealnya dibangun melalui integrasi pengalaman belajar yang bermakna dan reflektif. Ketika PR dipraktikkan sebagai rutinitas administratif tanpa diferensiasi kebutuhan siswa, potensi pembentukan motivasi intrinsik cenderung melemah. Situasi ini memperlihatkan adanya jarak antara tujuan normatif PR dan realitas implementasinya di lapangan pendidikan dasar (Girard et al., 2021; Tsang et al., 2025).

Perdebatan mengenai efektivitas PR juga berkaitan erat dengan perubahan paradigma pembelajaran yang lebih partisipatif dan berorientasi pada pengalaman belajar aktif. Transformasi pendidikan dasar pascapandemi mendorong inovasi desain pembelajaran yang memanfaatkan media, interaksi kolaboratif, dan keterlibatan emosional peserta didik. Paradigma tersebut menempatkan siswa sebagai subjek aktif, bukan sekadar penerima tugas yang harus diselesaikan di luar jam sekolah. Ketika PR tetap dipertahankan tanpa penyesuaian terhadap pendekatan pedagogis mutakhir, ketidaksinkronan antara visi pembelajaran dan praktik keseharian menjadi semakin nyata. Hal ini membuka ruang refleksi kritis mengenai relevansi PR sebagai instrumen akademik pada fase perkembangan anak sekolah dasar (Fernández-Alonso et al., 2022; Kambona, 2024; Sonnenschein et al., 2022).

Ambivalensi akademik PR tersebut menegaskan bahwa efektivitasnya tidak bersifat universal, melainkan sangat dipengaruhi oleh desain, intensitas, serta dukungan lingkungan belajar siswa. Literatur menunjukkan bahwa PR yang dirancang secara proporsional dan kontekstual dapat memberikan penguatan materi, tetapi PR yang bersifat repetitif dan berlebihan berpotensi mengganggu keseimbangan belajar dan kesejahteraan anak. Ketegangan antara dimensi akademik dan dimensi psikososial inilah yang menjadi dasar kritik konseptual terhadap praktik pembelajaran konvensional di sekolah dasar (Deslandes & Rousseau, 2023b; Dolean & Lervåg, 2021; Lamichhane, 2024; Vieites et al., 2024). Diskursus ini tidak berhenti pada persoalan hasil belajar semata, melainkan bergerak menuju pembacaan yang lebih luas mengenai hak anak atas

Peer reviewed under reponsibility of STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang
©2024 STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, All right reserved, This is an open access article under
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

AL-MUDARRIS:journal of education, Vol. 9. No. 1 April 2026
Homepage: https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/al-mudarris/index
ISSN: 2620-5831 (print), ISSN: 2620-4355(online)
Article type: Review Article

waktu bermain dan relasi keluarga yang sehat. Arah pembahasan ini kemudian mengantarkan pada temuan berikutnya yang menyoroti relasi antara PR, peran orang tua, dan dinamika kesejahteraan anak di lingkungan rumah (Atamna, 2021; Carvalho et al., 2023; X. Liu et al., 2024; Ozaygin & Uzunboylu, 2025).

Ketergantungan pada Peran Orang Tua dan Implikasi terhadap Relasi Keluarga

Kajian literatur menunjukkan bahwa praktik pekerjaan rumah pada jenjang sekolah dasar hampir selalu beririsan dengan keterlibatan orang tua sebagai pendamping belajar di rumah. Sejumlah penelitian menegaskan bahwa keberhasilan penyelesaian PR sangat dipengaruhi oleh dukungan, pengawasan, dan kualitas interaksi orang tua dengan anak. Peran tersebut tidak hanya berkaitan dengan bantuan teknis memahami materi, tetapi juga menyangkut pembentukan motivasi dan kedisiplinan belajar. Anak kelas bawah sekolah dasar cenderung belum memiliki kemandirian penuh sehingga membutuhkan arahan intensif ketika mengerjakan tugas di rumah. Ketergantungan struktural ini menjadikan PR bukan sekadar urusan akademik, melainkan juga persoalan relasi domestik antara anak dan orang tua (Dese et al., 2023; Santoso et al., 2025).

Persoalan muncul ketika kapasitas dan kondisi keluarga sangat beragam sehingga tidak semua anak memperoleh pendampingan yang memadai. Penelitian mengenai kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan belajar anak menunjukkan bahwa minimnya keterlibatan keluarga dapat berdampak pada rendahnya capaian akademik serta munculnya tekanan emosional pada anak. Studi lain mengungkap bahwa variasi pola asuh turut memengaruhi cara anak merespons tugas sekolah, baik dalam bentuk dukungan konstruktif maupun tekanan yang berlebihan. Perbedaan latar belakang sosial, tingkat pendidikan orang tua, dan beban kerja keluarga menciptakan ketimpangan dalam kualitas pendampingan PR. Ketika sekolah mengasumsikan bahwa rumah adalah ruang belajar yang ideal, realitas sosial keluarga tidak selalu sejalan dengan asumsi tersebut (Deslandes & Rousseau, 2023d; Spiegel et al., 2021; Wita et al., 2023).

Ketimpangan dukungan keluarga tersebut berimplikasi pada pembentukan makna PR di mata anak. Alih-alih menjadi sarana penguatan materi, PR dapat dipersepsi sebagai sumber konflik atau ketegangan apabila interaksi pendampingan berlangsung dalam suasana terpaksa atau penuh tekanan. Kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak memang penting, namun kepedulian yang bersifat kontrol berlebihan berpotensi mengurangi rasa percaya diri anak. Motivasi belajar yang tumbuh dari dukungan emosional berbeda secara kualitas dibanding motivasi yang lahir dari tuntutan penyelesaian tugas. Dinamika ini memperlihatkan bahwa PR memiliki konsekuensi psikososial yang melampaui target akademik yang hendak dicapai sekolah (Park et al., 2025; Schwerter et al., 2024).

Hubungan antara PR dan relasi keluarga juga berkaitan dengan alokasi waktu anak di luar jam sekolah. Fase usia sekolah dasar merupakan periode penting untuk membangun komunikasi hangat, aktivitas bermain, dan penguatan ikatan emosional dalam keluarga. Ketika waktu sore dan malam hari lebih banyak tersita untuk menyelesaikan tugas sekolah, ruang interaksi keluarga berpotensi menyempit. Pentingnya pendampingan yang menyenangkan agar motivasi belajar tetap terjaga, namun praktik tersebut memerlukan energi dan kesiapan emosional yang tidak selalu tersedia pada setiap keluarga. Ketegangan antara kebutuhan akademik dan kebutuhan relasional inilah yang memunculkan pertanyaan kritis mengenai proporsionalitas PR di sekolah dasar (Gao et al., 2025; J. Li & Ding, 2024c; Solis-Jimenez et al., 2024b).

Peer reviewed under reponsibility of STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang
©2024 STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, All right reserved, This is an open access article under
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

AL-MUDARRIS:journal of education, Vol. 9. No. 1 April 2026
Homepage: https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/al-mudarris/index
ISSN: 2620-5831 (print), ISSN: 2620-4355(online)
Article type: Review Article

Refleksi atas temuan ini menunjukkan bahwa PR secara tidak langsung mentransfer sebagian tanggung jawab pedagogis sekolah kepada keluarga, tanpa mempertimbangkan kesenjangan sosial dan psikologis antar rumah tangga. Praktik tersebut berpotensi memperlebar jarak antara anak yang memiliki dukungan keluarga kuat dan anak yang tumbuh dalam lingkungan dengan sumber daya terbatas. Kritik konseptual terhadap PR tidak bermaksud meniadakan peran orang tua, melainkan mengingatkan bahwa relasi keluarga tidak seharusnya direduksi menjadi ruang penyelesaian tugas akademik (Wang & Li, 2024; X. Wu et al., 2023; Xu et al., 2024). Diskursus ini kemudian mengarah pada pembacaan yang lebih luas mengenai kesejahteraan anak sebagai subjek perkembangan yang membutuhkan keseimbangan antara belajar, bermain, dan relasi sosial yang sehat. Pembahasan tersebut menjadi jembatan untuk menelaah dimensi kesejahteraan anak secara lebih komprehensif pada temuan berikutnya.

Ketegangan antara Hak Bermain Anak dan Dominasi Logika Akademik dalam Praktik PR

Literatur pendidikan anak menegaskan bahwa fase sekolah dasar merupakan periode perkembangan yang menuntut keseimbangan antara aktivitas kognitif, sosial, emosional, dan fisik. Anak pada usia ini tidak hanya membutuhkan stimulasi akademik, tetapi juga ruang bermain, eksplorasi, dan interaksi sosial yang bermakna sebagai bagian dari proses tumbuh kembangnya. Transformasi pendidikan dasar yang semakin menekankan capaian akademik sering kali menggeser perhatian terhadap dimensi kesejahteraan non-akademik peserta didik (Deslandes & Rousseau, 2023c; Shi et al., 2025; Solis-Jimenez et al., 2024b). Orientasi pada target kurikuler dan performa belajar mendorong praktik pembelajaran yang padat, sehingga PR menjadi perpanjangan jam belajar formal ke ranah domestik. Pergeseran tersebut memunculkan ketegangan antara hak bermain anak dan dominasi logika akademik yang semakin menguat dalam budaya sekolah.

Kajian tentang rendahnya motivasi dan kejenuhan siswa ketika mengerjakan PR memperlihatkan bahwa beban tugas yang tidak proporsional dapat mengurangi antusiasme belajar anak. Kondisi ini beririsan dengan temuan mengenai partisipasi aktif siswa yang lebih optimal ketika pembelajaran dirancang secara interaktif dan menyenangkan (Burson & Castelli, 2022; Park et al., 2025). PR yang bersifat repetitif dan kurang variatif cenderung mengulang pola instruksional di kelas tanpa mempertimbangkan kebutuhan eksploratif anak di luar sekolah. Ketika ruang bermain digantikan oleh tuntutan penyelesaian tugas tertulis, pengalaman belajar berpotensi kehilangan dimensi kegembiraan dan kreativitas. Situasi tersebut memperlihatkan adanya ketidakseimbangan antara tuntutan akademik dan kebutuhan perkembangan alami anak usia sekolah dasar (Guo et al., 2024b; X. Wu et al., 2023).

Dimensi kesejahteraan anak juga berkaitan erat dengan kesehatan emosional dan rasa aman dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Penelitian tentang pembinaan karakter disiplin dan motivasi belajar menunjukkan bahwa pembentukan karakter yang efektif memerlukan suasana yang suportif dan tidak menekan. Apabila PR menjadi sumber kecemasan karena tuntutan nilai atau ekspektasi berlebihan, dampaknya tidak hanya menyentuh aspek akademik, tetapi juga harga diri dan kepercayaan diri anak. Tekanan belajar yang tidak diimbangi perhatian emosional orang tua dapat memengaruhi perkembangan psikologis siswa kelas awal sekolah dasar. Temuan ini menegaskan bahwa

Peer reviewed under reponsibility of STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang
©2024 STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, All right reserved, This is an open access article under
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

AL-MUDARRIS:journal of education, Vol. 9. No. 1 April 2026
Homepage: https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/al-mudarris/index
ISSN: 2620-5831 (print), ISSN: 2620-4355(online)
Article type: Review Article

kesejahteraan anak tidak dapat dipisahkan dari cara sekolah merancang beban belajar yang proporsional (Cassidy & Boulos, 2023; Wang & Li, 2024).

Di sisi lain, sejumlah studi memang menunjukkan bahwa tugas rumah dapat dirancang untuk mendukung nilai edukatif yang lebih luas, seperti kesadaran lingkungan dan tanggung jawab sosial. Potensi tersebut memperlihatkan bahwa PR tidak selalu identik dengan beban akademik, tetapi dapat dikreasikan sebagai aktivitas reflektif yang kontekstual dan ringan (Santoso et al., 2025; Spiegel et al., 2021). Persoalannya terletak pada frekuensi, intensitas, dan orientasi tugas yang sering kali masih berpusat pada pengulangan materi. Ketika desain PR tidak mempertimbangkan prinsip ramah anak, ruang keseimbangan antara belajar dan bermain menjadi semakin sempit. Kritik konseptual terhadap PR pada tahap ini mengarah pada perlunya reposisi makna belajar yang tidak semata-mata identik dengan pengerjaan tugas tertulis (Algani, 2022; Burson & Castelli, 2022; Chu et al., 2023b; Maldonado et al., 2021b; Negru & Sava, 2023b; Park et al., 2025).

Ketegangan antara hak bermain dan dominasi logika akademik memperlihatkan bahwa persoalan PR bukan sekadar isu teknis pedagogis, melainkan bagian dari paradigma pendidikan yang lebih luas. Pendidikan dasar idealnya menjadi fondasi pembentukan manusia yang utuh, bukan hanya penghasil capaian kognitif jangka pendek. Refleksi atas temuan ini membuka ruang untuk mempertimbangkan model pembelajaran alternatif yang lebih fleksibel dan berorientasi pada kesejahteraan anak. Gagasan tersebut membawa pembahasan menuju temuan berikutnya yang mengkaji kemungkinan rekonstruksi praktik PR dan arah kebijakan pembelajaran yang lebih humanis di sekolah dasar (Burson & Castelli, 2022; Maldonado et al., 2021b; Valdés-Cuervo et al., 2022b).

Urgensi Rekonstruksi Kebijakan PR Menuju Pembelajaran Ramah Anak

Literatur mutakhir memperlihatkan adanya pergeseran pandangan terhadap praktik pekerjaan rumah di sejumlah sekolah dasar yang mulai mempertimbangkan kebijakan peniadaan atau pembatasan PR. Studi mengenai komunikasi kebijakan penghapusan PR menunjukkan bahwa keputusan tersebut tidak lahir secara spontan, melainkan sebagai respons terhadap evaluasi dampak akademik dan psikososial yang dirasakan siswa. Persepsi guru dan siswa terhadap implementasi kebijakan tanpa PR juga memperlihatkan dinamika yang kompleks, mulai dari kekhawatiran terhadap penurunan disiplin hingga meningkatnya kenyamanan belajar (Burson & Castelli, 2022; Carvalho et al., 2023; Deslandes & Rousseau, 2023b; Vaknin-Nusbaum & Tuckwiller, 2022). Perdebatan tersebut memperlihatkan bahwa PR telah menjadi bagian dari budaya sekolah yang sulit dilepaskan, meskipun relevansinya terus dipertanyakan. Situasi ini menuntut adanya refleksi kebijakan yang lebih mendalam agar praktik pembelajaran selaras dengan kebutuhan perkembangan anak.

Upaya rekonstruksi kebijakan PR tidak berarti mengabaikan kebutuhan penguatan materi di luar jam sekolah. Pada fase transisi anak usia dini ke sekolah dasar, tugas rumah kerap diposisikan sebagai sarana adaptasi akademik, meskipun efektivitasnya sangat dipengaruhi desain dan pendampingan yang diberikan. Temuan tersebut menegaskan bahwa yang perlu dikritisi bukan sekadar keberadaan PR, melainkan logika dan orientasi yang melandasinya. Ketika PR diformulasikan sebagai aktivitas reflektif yang ringan, kreatif, dan terintegrasi dengan pengalaman sehari-hari anak, potensi tekanan akademik dapat diminimalkan. Perubahan paradigma ini mengarah pada pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan siswa (Ding et al., 2025; Dobbs et al., 2024).

Peer reviewed under reponsibility of STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang
©2024 STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, All right reserved, This is an open access article under
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

AL-MUDARRIS:journal of education, Vol. 9. No. 1 April 2026
Homepage: https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/al-mudarris/index
ISSN: 2620-5831 (print), ISSN: 2620-4355(online)
Article type: Review Article

Rekonstruksi kebijakan juga perlu mempertimbangkan peran guru sebagai perancang pengalaman belajar yang bermakna. Analisis mengenai profesionalitas guru dan strategi pembelajaran di sekolah dasar menekankan pentingnya inovasi pedagogis yang tidak terjebak pada rutinitas administratif. Ketika guru mengembangkan desain pembelajaran yang efektif di kelas, kebutuhan akan pengulangan materi dalam bentuk PR yang repetitif dapat ditekan. Peningkatan kualitas interaksi belajar di sekolah berpotensi mengurangi ketergantungan pada tugas rumah sebagai instrumen penguatan. Perspektif ini menggeser fokus dari kuantitas tugas menuju kualitas pengalaman belajar yang dirancang secara sadar dan reflektif (Lamichhane, 2024; Urauchi & Tanno, 2022).

Dimensi rekonstruksi kebijakan PR juga berkaitan dengan pembagian tanggung jawab antara sekolah dan keluarga. Kerja sama sekolah dan orang tua memang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa, namun relasi tersebut tidak seharusnya dibangun atas dasar transfer beban akademik ke rumah. Model kolaborasi yang lebih sehat dapat diwujudkan dalam bentuk komunikasi rutin, penyelarasan nilai, dan dukungan emosional terhadap anak, tanpa menjadikan PR sebagai pusat interaksi keluarga setiap hari. Pendekatan semacam ini menempatkan keluarga sebagai mitra pendidikan yang setara, bukan sebagai pelaksana tugas sekolah. Perubahan orientasi tersebut berkontribusi pada penguatan kesejahteraan anak sebagai prioritas utama pendidikan dasar (Spiegel et al., 2021; Vaknin-Nusbaum & Tuckwiller, 2022).

Refleksi atas temuan ini menegaskan bahwa kritik terhadap PR berujung pada kebutuhan akan model konseptual baru yang menyeimbangkan capaian akademik dan kesejahteraan anak. Model tersebut berangkat dari asumsi bahwa pembelajaran efektif tidak identik dengan penambahan beban tugas, melainkan optimalisasi pengalaman belajar di sekolah dan penguatan relasi positif di rumah. PR dapat direposisi sebagai aktivitas opsional, kreatif, dan diferensiatif yang mempertimbangkan variasi kebutuhan siswa serta kapasitas keluarga. Paradigma ini mengintegrasikan tiga komponen utama, yakni kualitas pembelajaran di kelas, keseimbangan waktu anak, dan kemitraan edukatif yang sehat antara sekolah dan orang tua. Kerangka konseptual tersebut menjadi dasar bagi formulasi model pembelajaran ramah anak yang akan dirumuskan sebagai sintesis akhir dari keseluruhan temuan penelitian ini (Dese et al., 2023; Ding et al., 2025; Dolean & Lervåg, 2021; Mzidabi et al., 2024; Urauchi & Tanno, 2022; Vieites et al., 2024).

Model Konseptual: Reorientasi Pekerjaan Rumah Berbasis Keseimbangan Akademik dan Kesejahteraan Anak

Sintesis atas keempat temuan penelitian menghasilkan sebuah model konseptual yang menempatkan kesejahteraan anak sebagai pusat orientasi kebijakan pekerjaan rumah di sekolah dasar. Model ini berangkat dari premis bahwa efektivitas akademik tidak dapat dipisahkan dari kondisi psikologis, relasional, dan perkembangan sosial anak. Praktik PR yang selama ini didominasi logika penguatan materi perlu direkonstruksi agar selaras dengan prinsip pembelajaran ramah anak. Kritik konseptual yang dikembangkan menunjukkan bahwa keberlanjutan praktik PR bergantung pada kemampuan sekolah menyeimbangkan tuntutan akademik dan hak perkembangan peserta didik. Kerangka ini memandang PR bukan sebagai kewajiban struktural, melainkan sebagai instrumen pedagogis yang bersifat fleksibel dan kontekstual (Dobbs et al., 2024; Dolean & Lervåg, 2021; Mzidabi et al., 2024; Wita et al., 2023).

Model konseptual yang dirumuskan terdiri atas tiga komponen utama yang saling berkelindan. Komponen pertama adalah optimalisasi pembelajaran di kelas, yakni peningkatan kualitas interaksi belajar, variasi metode, dan kedalaman pemahaman materi

Peer reviewed under reponsibility of STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang
©2024 STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, All right reserved, This is an open access article under
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

AL-MUDARRIS:journal of education, Vol. 9. No. 1 April 2026
Homepage: https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/al-mudarris/index
ISSN: 2620-5831 (print), ISSN: 2620-4355(online)
Article type: Review Article

sehingga kebutuhan pengulangan tugas di rumah dapat diminimalkan. Komponen kedua adalah keseimbangan waktu dan ruang tumbuh anak, yang menegaskan pentingnya alokasi waktu untuk bermain, beristirahat, dan membangun relasi keluarga sebagai bagian integral dari proses pendidikan. Komponen ketiga adalah kemitraan edukatif yang proporsional antara sekolah dan orang tua, yang berfokus pada komunikasi dan dukungan emosional, bukan pada transfer tanggung jawab akademik. Ketiga komponen tersebut membentuk struktur yang saling menopang dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain (Urauchi & Tanno, 2022).

Relasi antar komponen dalam model ini bersifat dinamis dan timbal balik. Optimalisasi pembelajaran di kelas berimplikasi pada berkurangnya kebutuhan PR yang bersifat repetitif, sehingga ruang keseimbangan waktu anak lebih terjaga. Keseimbangan waktu yang sehat memperkuat kondisi emosional anak, yang pada gilirannya meningkatkan kesiapan belajar di sekolah. Kemitraan edukatif yang proporsional memperkuat dukungan moral dan karakter tanpa menciptakan tekanan akademik tambahan di rumah. Integrasi ketiga unsur tersebut membangun ekosistem pendidikan dasar yang lebih humanis dan berorientasi pada perkembangan menyeluruh (Sonnenschein et al., 2022).

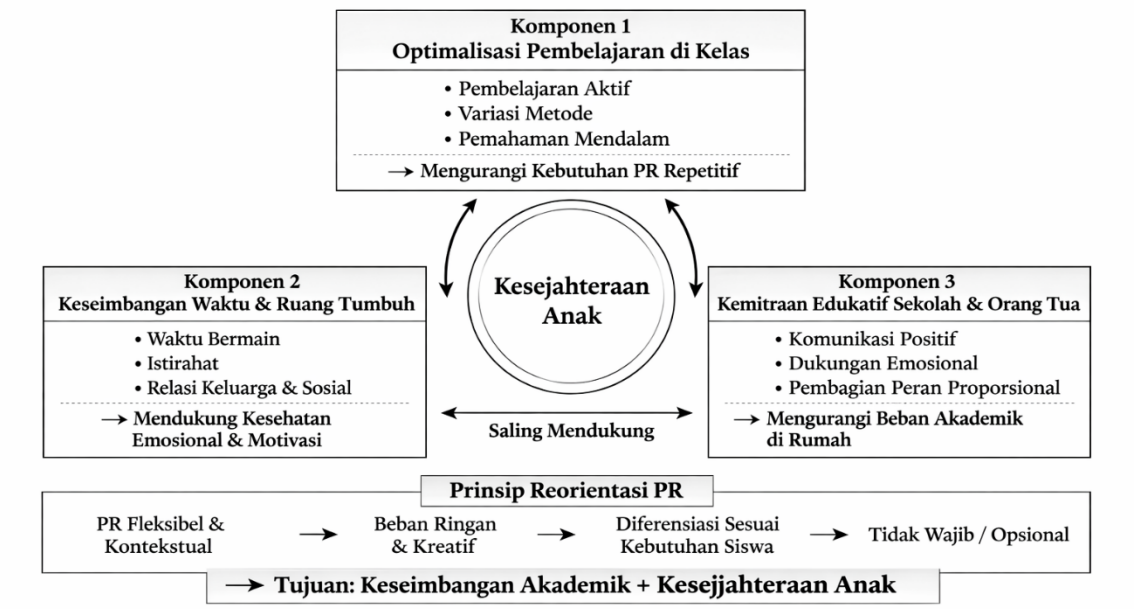
Model ini juga menawarkan prinsip diferensiasi dalam pemberian PR apabila tetap dianggap diperlukan. PR dirancang sebagai aktivitas reflektif, kreatif, dan ringan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan individual siswa serta kapasitas keluarga. Pendekatan ini menghindari generalisasi beban tugas yang sama bagi seluruh peserta didik tanpa mempertimbangkan variasi latar belakang sosial dan psikologis. Reposisi ini menggeser paradigma dari kuantitas tugas menuju kualitas pengalaman belajar. PR tidak lagi diposisikan sebagai simbol disiplin semata, tetapi sebagai pilihan pedagogis yang dipertimbangkan secara kritis (Santoso et al., 2025; Spiegel et al., 2021).

Kerangka konseptual tersebut mempertegas bahwa kesejahteraan anak merupakan indikator keberhasilan pendidikan dasar yang tidak kalah penting dari capaian akademik. Pendidikan yang memusatkan perhatian pada perkembangan holistik berpotensi menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga sehat secara emosional dan sosial. Model ini membuka ruang bagi sekolah untuk melakukan evaluasi kebijakan PR secara reflektif dan berbasis bukti literatur. Orientasi baru tersebut diharapkan mampu mendorong transformasi praktik pembelajaran konvensional menuju pendekatan yang lebih adaptif dan ramah anak. Kerangka ini sekaligus menjadi kontribusi teoretis bagi pengembangan diskursus pendidikan dasar yang menempatkan kesejahteraan anak sebagai fondasi utama.

Peer reviewed under reponsibility of STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang
©2024 STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, All right reserved, This is an open access article under
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

AL-MUDARRIS:journal of education, Vol. 9. No. 1 April 2026
Homepage: https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/al-mudarris/index
ISSN: 2620-5831 (print), ISSN: 2620-4355(online)
Article type: Review Article

Model konseptual tersebut juga ditunjukan melalui gambar 1 berikut:



Gambar 1. Reorientasi Pekerjaan Rumah Berbasis Keseimbangan Akademik dan Kesejahteraan Anak

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa pekerjaan rumah di sekolah dasar memiliki posisi yang ambivalen dalam praktik pembelajaran. Sejumlah literatur menunjukkan kontribusi PR terhadap penguatan hasil belajar dan pembentukan disiplin akademik, namun temuan lain memperlihatkan adanya implikasi psikologis dan relasional yang tidak dapat diabaikan. Beban tugas yang tidak proporsional berpotensi menurunkan motivasi intrinsik, mempersempit ruang bermain, serta menciptakan ketegangan dalam relasi keluarga. Ketergantungan tinggi pada pendampingan orang tua juga memperlihatkan adanya transfer tanggung jawab pedagogis dari sekolah ke rumah yang tidak selalu sejalan dengan kapasitas setiap keluarga. Situasi ini menempatkan PR sebagai praktik yang perlu ditinjau ulang secara kritis dalam kerangka kesejahteraan anak.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa persoalan utama bukan semata keberadaan PR, melainkan orientasi dan desain yang melandasinya. Ketika PR didasarkan pada logika repetisi dan penambahan beban akademik, keseimbangan perkembangan anak menjadi terabaikan. Pendidikan dasar idealnya menempatkan kesejahteraan anak sebagai fondasi, mencakup kebutuhan bermain, istirahat, relasi sosial, serta dukungan emosional keluarga. Kritik konseptual yang dikembangkan mengarah pada gagasan bahwa pembelajaran efektif tidak identik dengan intensifikasi tugas di luar sekolah. Perubahan paradigma diperlukan agar praktik pembelajaran lebih selaras dengan karakteristik perkembangan peserta didik usia sekolah dasar.

Model konseptual yang dirumuskan menawarkan kerangka reorientasi PR berbasis tiga pilar utama, yakni optimalisasi pembelajaran di kelas, keseimbangan waktu dan ruang tumbuh anak, serta kemitraan edukatif yang proporsional antara sekolah dan orang tua. Integrasi ketiga pilar tersebut memungkinkan penguatan akademik tetap tercapai tanpa mengorbankan kesejahteraan psikososial anak. PR dapat direposisi sebagai aktivitas fleksibel, kreatif, dan diferensiatif yang mempertimbangkan variasi kebutuhan siswa dan kondisi keluarga. Kerangka ini diharapkan dapat menjadi rujukan reflektif bagi

Peer reviewed under reponsibility of STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang
©2024 STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, All right reserved, This is an open access article under
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

sekolah dasar dalam mengevaluasi kebijakan pembelajaran yang masih berorientasi konvensional. Kontribusi teoretis penelitian ini terletak pada penegasan bahwa kesejahteraan anak merupakan indikator esensial dalam menilai relevansi setiap praktik pedagogis di pendidikan dasar.

REFERENSI

Adu, J., Owusu, M., Martin-Yeboah, E., Gavidia, L. P., & Gyamfi, S. (2022). A discussion of some controversies in mixed methods research for emerging researchers. *Methodological Innovations*, *15*, 321–330. https://doi.org/10.1177/20597991221123398

Algani, Y. A. (2022). Perceptions of Parents and Students to Homework in Mathematics. *Academy Journal of Educational Sciences*. https://doi.org/10.31805/acjes.1063243

Atamna, J. (2021). The Relationship between Homework and Motivation for Learning among Arab Elementary School Students in Israel. *Yearbook of Pedagogy*, *44*, 151–162. https://doi.org/10.2478/rp-2021-0010

Baharom, Z. (2026). Quantitative Research Methods in Business and Management Studies: A Critical Review of Empirical Practices. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*. https://doi.org/10.47772/ijriss.2026.10100313

Benckwitz, L., Kohl, K., Roloff, J., Lüdtke, O., & Guill, K. (2023). Reciprocal relationships between parental and scholastic homework assistance and students' academic functioning at elementary school. *Frontiers in Psychology*, *14*. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1106362

Burson, S., & Castelli, D. (2022). How Elementary In-School Play Opportunities Relate to Academic Achievement and Social-Emotional Well-Being: Systematic Review. *The Journal of School Health*. https://doi.org/10.1111/josh.13217

Carvalho, M., Branquinho, C., Noronha, C., Moraes, B., Rodrigues, N., & De Matos, M. (2023). Individual and Sociodemographic Factors Associated to Prosocial Behaviors and Academic Performance in Portuguese Preschool and Elementary School Children: Highlights from a National Study After COVID-19. *Child Indicators Research*, 1–19. https://doi.org/10.1007/s12187-023-10086-2

Cassidy, T., & Boulos, A. (2023). Academic Expectations and Well-Being in School Children. *Journal of Child and Family Studies*, 1–13. https://doi.org/10.1007/s10826-023-02548-6

Cheurfa, C., Tsokani, S., Kontouli, K., Boutron, I., & Chaimani, A. (2023). Empirical evaluation of the methods used in systematic reviews including observational studies and randomized trials. *Journal of Clinical Epidemiology*. https://doi.org/10.1016/j.jclinepi.2023.02.008

Chu, M., Fang, Z., Lee, C., Hu, Y.-H., Li, X., Chen, S.-H., Chen, T., Chen, X., & Chiang, Y. (2023a). Collaboration between School and Home to Improve Subjective Well-

Peer reviewed under reponsibility of STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang
©2024 STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, All right reserved, This is an open access article under
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

being: A New Chinese Children's Subjective Well-being Scale. *Child Indicators Research*, *16*, 1527–1552. https://doi.org/10.1007/s12187-023-10018-0

Chu, M., Fang, Z., Lee, C., Hu, Y.-H., Li, X., Chen, S.-H., Chen, T., Chen, X., & Chiang, Y. (2023b). Collaboration between School and Home to Improve Subjective Well-being: A New Chinese Children's Subjective Well-being Scale. *Child Indicators Research*, *16*, 1527–1552. https://doi.org/10.1007/s12187-023-10018-0

Clark, R., & Clark, V. P. (2022). The use of mixed methods to advance positive psychology: A methodological review. *International Journal of Wellbeing*. https://doi.org/10.5502/ijw.v12i3.2017

Cui, S.-L., Zhang, C., Wang, S., Zhang, X., Wang, L., Zhang, L., Yuan, Q., Huang, C., Cheng, F., Zhang, K., & Zhou, X. (2021). Experiences and Attitudes of Elementary School Students and Their Parents Toward Online Learning in China During the COVID-19 Pandemic: Questionnaire Study. *Journal of Medical Internet Research*, *23*. https://doi.org/10.2196/24496

Dese, D. C., Huwae, A., & Nugraha, P. A. P. (2023). Effect of physical activity based on traditional games on the psychological well-being of elementary school children. *Jurnal Maenpo : Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi*. https://doi.org/10.35194/jm.v13i1.3150

Deslandes, R., & Rousseau, M. (2023a). Long-term students' management strategies and parental involvement in homework at the elementary level. *International Journal about Parents in Education*. https://doi.org/10.54195/ijpe.18147

Deslandes, R., & Rousseau, M. (2023b). Long-term students' management strategies and parental involvement in homework at the elementary level. *International Journal about Parents in Education*. https://doi.org/10.54195/ijpe.18147

Deslandes, R., & Rousseau, M. (2023c). Long-term students' management strategies and parental involvement in homework at the elementary level. *International Journal about Parents in Education*. https://doi.org/10.54195/ijpe.18147

Deslandes, R., & Rousseau, N. (2023d). Congruence between teachers' and parents' role construction and expectations about their involvement in homework. *International Journal about Parents in Education*. https://doi.org/10.54195/ijpe.18256

Ding, J., Ye, W., & Shu, B. (2025). Reducing Burden and Improving Quality—— Exploring the Optimization of Mathematics Homework in Chinese Rural Elementary Schools. *International Theory and Practice in Humanities and Social Sciences*. https://doi.org/10.70693/itphss.v2i1.152

Dobbs, C., Leider, C., Bempechat, J., & Jiménez-Silva, M. (2024). "Just for the Sake of Giving It:" An Exploration of Elementary Teachers' Beliefs About Homework Practices. *Journal of Education*, *205*, 30–43. https://doi.org/10.1177/00220574241235685

Peer reviewed under reponsibility of STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang
©2024 STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, All right reserved, This is an open access article under
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Dolean, D., & Lervåg, A. (2021). Variations of homework amount assigned in elementary school can impact academic achievement. *The Journal of Experimental Education*, *90*, 280–296. https://doi.org/10.1080/00220973.2020.1861422

Fàbregues, S., Sáinz, M., Romano, M., Escalante-Barrios, E., Younas, A., & López-Pérez, B.-S. (2023). Use of mixed methods research in intervention studies to increase young people's interest in STEM: A systematic methodological review. *Frontiers in Psychology*, *13*. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.956300

Fernández-Alonso, R., Álvarez-Díaz, M., García-Crespo, F., Woitschach, P., & Muñiz, J. (2022). Should we Help our Children with Homework? A Meta-Analysis Using PISA Data. *Psicothema*, *34 1*, 56–65. https://doi.org/10.7334/psicothema2021.65

Fishstrom, S., Wang, H., Bhat, B., Daniel, J., Dille, J., Capin, P., & Vaughn, S. (2022). A meta-analysis of the effects of academic interventions on academic achievement and academic anxiety outcomes in elementary school children. *Journal of School Psychology*, *92*, 265–284. https://doi.org/10.1016/j.jsp.2022.03.011

Forrest, A., Buchan, D., Sculthorpe, N., Hayes, L., & Robinson, S. (2025). School-Based Homework Interventions for Improving 24-hour Movement Behaviours in Primary School Children: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Sports Medicine - Open*, *11*. https://doi.org/10.1186/s40798-025-00898-7

Gamage, A. (2025). A comparative analysis of qualitative and mixed methods research: Strengths, limitations, and practical applications. *World Journal of Advanced Research and Reviews*. https://doi.org/10.30574/wjarr.2025.25.3.0947

Gao, N., Liu, Y., Tang, X., Liu, Y., Yu, C., Huang, Y., Wang, Y., Salim, F., Xu, X., Wei, J., & Shi, Y. (2025). The Homework Wars: Exploring Emotions, Behaviours, and Conflicts in Parent-Child Homework Interactions. *Proceedings of the ACM on Interactive, Mobile, Wearable and Ubiquitous Technologies*, *9*, 1–37. https://doi.org/10.1145/3749517

Ghanad, A. (2023). An Overview of Quantitative Research Methods. *INTERNATIONAL JOURNAL OF MULTIDISCIPLINARY RESEARCH AND ANALYSIS*. https://doi.org/10.47191/ijmra/v6-i8-52

Girard, C., Bastelica, T., Léone, J., Epinat-Duclos, J., Longo, L., & Prado, J. (2021). The relation between home numeracy practices and a variety of math skills in elementary school children. *PLoS ONE*, *16*. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0255400

Gu, H., Yin, L., & Li, J. (2023). Making Homework a Catalyst of Teacher-Parents-Children's Collaboration: A Teacher Research Study from an Elementary School in China. *International Journal about Parents in Education*. https://doi.org/10.54195/ijpe.18235

Guo, L., Li, J., Xu, Z., Hu, X., Liu, C., Xing, X., Li, X., White, H., & Yang, K. (2024a). The relationship between homework time and academic performance among K-12:

Peer reviewed under reponsibility of STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang
©2024 STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, All right reserved, This is an open access article under
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

A systematic review. *Campbell Systematic Reviews*, *20*. https://doi.org/10.1002/cl2.1431

Guo, L., Li, J., Xu, Z., Hu, X., Liu, C., Xing, X., Li, X., White, H., & Yang, K. (2024b). The relationship between homework time and academic performance among K-12: A systematic review. *Campbell Systematic Reviews*, *20*. https://doi.org/10.1002/cl2.1431

Güven, S., & Kalyon, D. S. (2025). HOMEWORK IN ELEMENTARY SCHOOL. *European Journal of Education Studies*. https://doi.org/10.46827/ejes.v12i5.5913

Hadjer, Z. S., & Omar, S. (2023). MIXED METHODS RESEARCH APPROACHES AS A MECHANISM FOR BRIDGING THE GAP BETWEEN QUANTITATIVE AND QUALITATIVE RESEARCH METHODOLOGIES. *International Journal of Humanities and Educational Research*. https://doi.org/10.47832/2757-5403.20.8

Hands, A. (2022). Integrating quantitative and qualitative data in mixed methods research: An illustration. *The Canadian Journal of Information and Library Science*. https://doi.org/10.5206/cjilsrcsib.v45i1.10645

Heinze, G., Boulesteix, A., Kammer, M., Morris, T., & White, I. (2022). Phases of methodological research in biostatistics—Building the evidence base for new methods. *Biometrical Journal. Biometrische Zeitschrift*. https://doi.org/10.1002/bimj.202200222

Holland, M., Courtney, M., Vergara, J., McIntyre, D., Nix, S., Marion, A., & Shergill, G. (2021). Homework and Children in Grades 3–6: Purpose, Policy and Non-Academic Impact. *Child & Youth Care Forum*, *50*, 631–651. https://doi.org/10.1007/s10566-021-09602-8

Kambona, W. (2024). Parents' perspectives on homework practices in pre-primary school children in Tanzania: a phenomenological analysis. *Educational Dimension*. https://doi.org/10.55056/ed.720

Kleinkorres, R., Stang-Rabrig, J., & McElvany, N. (2023). Comparing parental and school pressure in terms of their relations with students' well-being. *Learning and Individual Differences*. https://doi.org/10.1016/j.lindif.2023.102288

Kuzik, N., Da Costa, B., Hwang, Y., Verswijveren, S., Rollo, S., Tremblay, M., Bélanger, S., Carson, V., Davis, M., Hornby, S., Huang, W., Law, B., Salmon, J., Tomasone, J., Wachira, L., Wijndaele, K., & Saunders, T. (2022). School-related sedentary behaviours and indicators of health and well-being among children and youth: a systematic review. *The International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, *19*. https://doi.org/10.1186/s12966-022-01258-4

Lamichhane, P. (2024). Influencing Factors for the Quality of Homework Assignments. *Cognition*. https://doi.org/10.3126/cognition.v6i1.64442

Peer reviewed under reponsibility of STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang
©2024 STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, All right reserved, This is an open access article under
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Li, J., & Ding, Y. (2024a). Influence of parental structure and chaos on homework anxiety in elementary school students: the mediating role of homework motivation. *Frontiers in Psychology*, *15*. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1399507

Li, J., & Ding, Y. (2024b). The Effects of Parental Self-Efficacy on Elementary School Parental Anxiety as Homework Assistant: The Mediating Role of Parental Homework Management. *The Asia-Pacific Education Researcher*, *34*, 293–303. https://doi.org/10.1007/s40299-024-00854-1

Li, J., & Ding, Y. (2024c). The Effects of Parental Self-Efficacy on Elementary School Parental Anxiety as Homework Assistant: The Mediating Role of Parental Homework Management. *The Asia-Pacific Education Researcher*, *34*, 293–303. https://doi.org/10.1007/s40299-024-00854-1

Li, J., Liu, X., Zhu, D., & Jiang, H. (2024). Effects of Parent Involvement in Homework on Students' Negative Emotions in Chinese Students: Moderating Role of Parent–Child Communication and Mediating Role of Family Responsibility. *Behavioral Sciences*, *14*. https://doi.org/10.3390/bs14121139

Li, T., Liu, X., Cao, C., Yang, F., Ding, P., Xu, S., Tao, S., Wu, X., & Tao, F. (2024). Association between screen time, homework and reading duration, sleep duration, social jetlag and mental health among Chinese children and adolescents. *BMC Psychiatry*, *24*. https://doi.org/10.1186/s12888-024-06233-w

Liu, L., Jones, B., Uzzi, B., & Wang, D. (2023). Data, measurement and empirical methods in the science of science. *Nature Human Behaviour*, *7*, 1046–1058. https://doi.org/10.1038/s41562-023-01562-4

Liu, X., Fan, H., Shang, X., Li, W., He, X., Cao, P., & Ding, X. (2024). Parental Involvement and Children's Subjective Well-Being: Mediating Roles of the Sense of Security and Autonomous Motivation in Chinese Primary School Students. *Behavioral Sciences*, *14*. https://doi.org/10.3390/bs14070603

Liu, Y. (2022). Paradigmatic Compatibility Matters: A Critical Review of Qualitative-Quantitative Debate in Mixed Methods Research. *SAGE Open*, *12*. https://doi.org/10.1177/21582440221079922

Maldonado, J., De Witte, K., & Declercq, K. (2021a). The effects of parental involvement in homework: two randomised controlled trials in financial education. *Empirical Economics*, *62*, 1439–1464. https://doi.org/10.1007/s00181-021-02058-8

Maldonado, J., De Witte, K., & Declercq, K. (2021b). The effects of parental involvement in homework: two randomised controlled trials in financial education. *Empirical Economics*, *62*, 1439–1464. https://doi.org/10.1007/s00181-021-02058-8

Matović, N., & Ovesni, K. (2021). Interaction of quantitative and qualitative methodology in mixed methods research: integration and/or combination. *International Journal of Social Research Methodology*, *26*, 51–65. https://doi.org/10.1080/13645579.2021.1964857

Peer reviewed under reponsibility of STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang
©2024 STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, All right reserved, This is an open access article under
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Mujeeb, N., Ali, A., & Anam, S. (2025). Exploring Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods: A Comprehensive Review in Educational Research. *UMT Education Review*. https://doi.org/10.32350/uer.81.02

Mulili, B., Maina, S. M., & Kinyuru, R. N. (2025). Mixed Methods Research Design Explained. *International Journal of Modern Statistics*. https://doi.org/10.47941/ijms.2694

Mzidabi, J., Goudeau, S., Delès, R., Claes, N., Easterbrook, M., Alexopoulos, T., & Rouet, J. (2024). Unequal homework: The hidden forces of social class contexts and parental self-efficacy in shaping educational outcomes. *Journal of Social Issues*. https://doi.org/10.1111/josi.12656

Negru, I., & Sava, S. (2023a). Homework's Implications for the Well-Being of Primary School Pupils—Perceptions of Children, Parents, and Teachers. *Education Sciences*. https://doi.org/10.3390/educsci13100996

Negru, I., & Sava, S. (2023b). Homework's Implications for the Well-Being of Primary School Pupils—Perceptions of Children, Parents, and Teachers. *Education Sciences*. https://doi.org/10.3390/educsci13100996

Nguyen, M., & Mougenot, C. (2022). A systematic review of empirical studies on multidisciplinary design collaboration: Findings, methods, and challenges. *Design Studies*. https://doi.org/10.1016/j.destud.2022.101120

Ochoa-Alcántar, J. M. (2023). Parental homework support and technostress in the family context. *Revista de Didáctica Práctica*. https://doi.org/10.35429/jpd.2023.18.7.1.8

Ozaygin, T., & Uzunboylu, Z. O. (2025). Evaluating teacher and student perspectives on homework. *Contemporary Educational Researches Journal*. https://doi.org/10.18844/cerj.v15i2.9724

Park, H., McCormick, M., & Park, J. H. (2025). Using a social-ecological framework to examine the cognitive development of elementary school children in the U.S. *BMC Psychology*, *13*. https://doi.org/10.1186/s40359-025-02416-6

Pregoner, J. (2024). Research Approaches in Education: A Comparison of Quantitative, Qualitative and Mixed Methods. *SSRN Electronic Journal*. https://doi.org/10.2139/ssrn.5111007

Retanal, F., Johnston, N., Di Lonardo Burr, S., Storozuk, A., Distefano, M., & Maloney, E. (2021). Controlling-Supportive Homework Help Partially Explains the Relation between Parents' Math Anxiety and Children's Math Achievement. *Education Sciences*. https://doi.org/10.3390/educsci11100620

Santoso, A. M., Marsha, G. C., Priambodo, P. A., Kusumafitri, R., & Syahida, I. (2025). Implementation of school well-being in elementary school students. *Psycho Holistic*. https://doi.org/10.35747/ph.v7i1.1179

Peer reviewed under reponsibility of STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang
©2024 STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, All right reserved, This is an open access article under
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Schwerter, J., Stang-Rabrig, J., Kleinkorres, R., Bleher, J., Doebler, P., & McElvany, N. (2024). Importance of students' social resources for their academic achievement and well-being in elementary school. *European Journal of Psychology of Education*, *39*, 4515–4552. https://doi.org/10.1007/s10212-024-00877-8

Sevón, E., Mustola, M., Siippainen, A., & Vlasov, J. (2023). Participatory research methods with young children: a systematic literature review. *Educational Review*, *77*, 1000–1018. https://doi.org/10.1080/00131911.2023.2215465

Shang, G., & Rönkkö, M. (2022). Empirical research methods department: Mission, learnings, and future plans. *Journal of Operations Management*. https://doi.org/10.1002/joom.1171

Shi, Z., Qu, Y., & Wang, Q. (2025). Mothers Under Pressure: Different Types of Pressure and Chinese Mothers' Quality of Homework Involvement in Daily Life. *Family Process*, *64 1*. https://doi.org/10.1111/famp.70026

Solis-Jimenez, M., Juárez-López, J., & Díaz-Espinoza, I. A. (2024a). Emotions of Elementary School Students Supported by Their Parents in Math Tasks: An Exploratory Study. *Canadian Journal of Educational and Social Studies*. https://doi.org/10.53103/cjess.v4i2.224

Solis-Jimenez, M., Juárez-López, J., & Díaz-Espinoza, I. A. (2024b). Emotions of Elementary School Students Supported by Their Parents in Math Tasks: An Exploratory Study. *Canadian Journal of Educational and Social Studies*. https://doi.org/10.53103/cjess.v4i2.224

Sonnenschein, S., Gursoy, H., & Stites, M. (2022). Elementary School Children's Home Learning Environments: Mathematics, Reading, Science, and Written Language. *Education Sciences*. https://doi.org/10.3390/educsci12050313

Spiegel, J., Goodrich, J., Morris, B., Osborne, C., & Lonigan, C. (2021). Relations between executive functions and academic outcomes in elementary school children: A meta-analysis. *Psychological Bulletin*, *147 4*, 329–351. https://doi.org/10.1037/bul0000322

Steleżuk, A., & Wolanin, M. (2023). Primary research using quantitative methods in social sciences. *Zeszyty Naukowe Wyższej Szkoły Technicznej w Katowicach*. https://doi.org/10.54264/0069

Syed, M., & Westberg, D. W. (2025). Mixed-Methods Research in Psychology: Rationales and Research Designs. *Advances in Methods and Practices in Psychological Science*, *8*. https://doi.org/10.1177/25152459251343919

Tsang, A., Lam, W.-K., & Moorhouse, B. L. (2025). Young Language Learners' Perceptions of Homework: Contrasting the Views of Children Who Find Homework Least and Most Boring. *International Journal of Applied Linguistics*. https://doi.org/10.1111/ijal.12769

Peer reviewed under reponsibility of STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang
©2024 STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, All right reserved, This is an open access article under
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Urauchi, S., & Tanno, S. (2022). Homework and Teacher: Relationships Between Elementary School Teachers' Beliefs in Homework and Homework Assignments. *Japanese Psychological Research*. https://doi.org/10.1111/jpr.12412

Vaknin-Nusbaum, V., & Tuckwiller, E. (2022). Reading motivation, well-being and reading achievement in second grade students. *Journal of Research in Reading*. https://doi.org/10.1111/1467-9817.12414

Valdés-Cuervo, Á., Grijalva-Quiñonez, C., & Parra-Pérez, L. G. (2022a). Parental autonomy support and homework completion: Mediating effects of chil-dren's academic self-efficacy, purpose for doing homework, and homework-related emotions. *Anales de Psicología*. https://doi.org/10.6018/analesps.424221

Valdés-Cuervo, Á., Grijalva-Quiñonez, C., & Parra-Pérez, L. G. (2022b). Parental autonomy support and homework completion: Mediating effects of chil-dren's academic self-efficacy, purpose for doing homework, and homework-related emotions. *Anales de Psicología*. https://doi.org/10.6018/analesps.424221

Vieites, T., Gonida, E., Díaz-Freire, F., Rodríguez, S., & Valle, A. (2024). Effects of a homework implementation method (MITCA) on self-regulation of learning. *Metacognition and Learning*, 1–22. https://doi.org/10.1007/s11409-024-09376-z

Wang, Y., & Li, L. (2024). Relationships between parental involvement in homework and learning outcomes among elementary school students: The moderating role of societal collectivism-individualism. *The British Journal of Educational Psychology*. https://doi.org/10.1111/bjep.12692

Weyant, E. (2022). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, 5th Edition. *Journal of Electronic Resources in Medical Libraries*, *19*, 54–55. https://doi.org/10.1080/15424065.2022.2046231

Wita, W., Suarni, N., & Margunayasa, I. (2023). Analysis of Psychological Well-Being in High Grade Elementary School Children. *Journal La Medihealtico*. https://doi.org/10.37899/journallamedihealtico.v4i6.954

Wu, D., Li, H., Zhu, S., Yang, H., Bai, J., Zhao, J., & Yang, K. (2023). Primary students' online homework completion and learning achievement. *Interactive Learning Environments*, *32*, 4469–4483. https://doi.org/10.1080/10494820.2023.2201343

Wu, J., Barger, M., Oh, D., & Pomerantz, E. (2022). Parents' daily involvement in children's math homework and activities during early elementary school. *Child Development*, *93*, 1347–1364. https://doi.org/10.1111/cdev.13774

Wu, X., Wu, R., Hanley, C., Liu, H., & Liu, J. (2023). How to better balance academic achievement and learning anxiety from time on homework? A multilevel and classification and regression tree analyses. *Frontiers in Psychology*, *14*. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1130274

Peer reviewed under reponsibility of STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang
©2024 STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, All right reserved, This is an open access article under
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Xu, J., Guo, S., Feng, Y., Yidan, Zhang, Y., Núñez, J., & Fan, H. (2024). Parental Homework Involvement and Students' Achievement: A Three-Level Meta-Analysis. *Psicothema*, *36 1*, 1–14. https://doi.org/10.7334/psicothema2023.92

Younas, A., Fàbregues, S., Munce, S., & Creswell, J. (2025). Framework for types of metainferences in mixed methods research. *BMC Medical Research Methodology*, *25*. https://doi.org/10.1186/s12874-025-02475-8

Peer reviewed under reponsibility of STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang
©2024 STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, All right reserved, This is an open access article under
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.